

PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA GEOGRAFI STAMBUK 2022 FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

MUHAMMAD YOGA PRATAMA, RAHMA YANI HASIBUAN, Dewi Sartika Siregar, Ikhsanul Fadly Butar, Halking

Universitas Negeri Medan

Email, contoh: yogapratama@mhs.unimed.ac.id, ry897509@gmail.com ,
siregardew73@gmail.com , ikhsanulfafdly245@gmail.com ,
halking123@unimed.ac.id

Abstract

This study examines the role of TikTok in enhancing political participation among students, specifically among Geography students from the 2022 cohort at the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. Using a descriptive qualitative approach with triangulation techniques (interviews, observations, and documentation), the research found that TikTok positively contributes to deepening students' political understanding, increasing their awareness of political issues, and encouraging involvement in political discussions. Overall, TikTok proves effective in increasing political participation, but improvements in information verification are necessary to maximize its educational role.

Kata Kunci : *TikTok, political participation, students, political content, media literacy.*

A. Pendahuluan

Komunikasi manusia telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan teknologi, terutama dalam era digital yang memengaruhi cara kita berinteraksi. Media digital, seperti media sosial, memiliki peran signifikan dalam menyampaikan pesan, termasuk dalam konteks politik. Media memberikan akses yang lebih mudah untuk menyebarkan informasi politik dan kampanye,



yang sangat memengaruhi proses demokrasi di Indonesia¹. Media komunikasi politik bertujuan menyampaikan pesan terkait kekuasaan dan kebijakan publik, serta membentuk nilai dan tujuan politik yang relevan bagi masyarakat²

Di antara berbagai platform media sosial, TikTok telah muncul sebagai alat komunikasi politik yang penting, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan jumlah pengguna aktif yang besar, TikTok menjadi tempat di mana konten politik yang sangat populer, khususnya di kalangan pemilih muda dan relevan serta dapat menjangkau audiens muda, mempengaruhi pandangan mereka, dan mendorong partisipasi politik³. TikTok tidak hanya memfasilitasi diskusi politik, tetapi juga memperkuat identitas politik generasi muda melalui interaksi yang lebih personal dan langsung.

Namun, meskipun media sosial meningkatkan partisipasi politik, masih ada tantangan dalam keterlibatan masyarakat, seperti yang terlihat dalam rendahnya partisipasi politik di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan ketidaktahuan tentang proses pemilu dapat mengurangi tingkat partisipasi Masyarakat⁴.

¹ Kustiawan, W., Tampubolon, R. S. B., Hermaya, A. P., & Herwin, ‘Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* (2022), hal. 1795. E-ISSN: 2774-2075. .

² Syauket, A., Indriasari, R., Prayitno, R. B. P., Mendrofa, D. E. K., & Cabui, C. E., ‘Komunikasi Politik Pemerintahan’, *CV. Literasi Nusantara Abadi*, (2024), ISBN: 978-623-127-205-8. .

³ Wibowo, F., ‘Komunikasi Politik di Era Media Sosial: Ragam dan Dinamika’, *Jurnal Komunikasi Politik dan Media* (2021), hal. 67. .

⁴ Arniti, N. K., ‘Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* (2020), hal. 329. .



Meskipun demikian, sosialisasi yang baik dan penggunaan media sosial sebagai alat edukasi dapat meningkatkan kesadaran politik, sebagaimana yang terlihat pada Pilkada 2020 di Medan⁵

Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa, cenderung lebih memilih tokoh politik daripada partai politik dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perubahan politik yang lebih baik. Media sosial, khususnya TikTok, memainkan peran penting dalam menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengakses informasi politik dan terlibat dalam diskusi (Zulkarnaen dkk., 2020). Namun, meskipun keterlibatan mahasiswa di media sosial meningkat, beberapa hambatan seperti kekhawatiran terkait privasi dan cyberbullying dapat mengurangi partisipasi aktif mereka dalam kampanye politik⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran TikTok dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa Geografi Stambuk 2022 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Dengan fokus pada pengaruh konten politik viral di TikTok, penelitian ini diharapkan dapat

⁵ Siburian, T. D. N., Tarigan, P. L. B., Wahyuni, D. S., Sihite, D. R., & Ivanna, J., ‘Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Medan’, *Innovative: Journal of Social Science Research* (2023), hal. 9736. .

⁶ Arumsari, N., Septina, W. E., & Saputro, I. H., ‘Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang’, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* (2020), hal. 12. .



memberikan wawasan baru mengenai dinamika politik identitas generasi muda dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi politik yang lebih efektif di masa depan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah⁷. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi kepada mahasiswa Geografi Stambuk 2022. Data sekunder, di sisi lain, mencakup informasi yang diperoleh dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan dokumen-dokumen resmi untuk mendukung temuan yang ada.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan tiga pendekatan utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi⁸. Dalam analisis data, peneliti mengikuti tiga langkah utama menurut Miles dan

⁷ Walidin, W., Saifullah, & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (2015)..

⁸ Moleong, L. J., 'Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan XXIX' ,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)..

Huberman (1992)⁹: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran TikTok dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa.

C. Pembahasan

Hasil wawancara dengan sepuluh responden menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan politik mahasiswa. Banyak responden merasa lebih sadar terhadap isu-isu politik, lebih kritis dalam menyaring informasi, serta termotivasi untuk berdiskusi lebih aktif mengenai topik-topik politik. TikTok memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh berbagai perspektif politik, memperkaya wawasan mereka, dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam isu sosial-politik.

Namun, meskipun TikTok memberikan manfaat dalam peningkatan kesadaran politik, beberapa tantangan muncul terkait kualitas konten. Responden mengungkapkan kekhawatiran mengenai informasi yang tidak selalu akurat atau relevan, serta penyebaran hoaks yang dapat menyesatkan pengguna. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi media untuk membantu mahasiswa memilah dan memverifikasi informasi yang mereka terima.

⁹ Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A., ‘Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data’, *Mitita Jurnal Penelitian* (2023), hal. 34..



1. Pemahaman Politik Mahasiswa Melalui TikTok

TikTok menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengakses informasi politik secara kontekstual dan menyenangkan. Mahasiswa merasa TikTok mempermudah mereka mengikuti perkembangan politik dengan cara yang lebih dinamis melalui video pendek, meme, dan infografis. Platform ini menjadi sarana yang efektif dalam menyajikan isu-isu sosial-politik secara lebih ringan namun mendalam, sehingga meningkatkan kesadaran politik generasi muda.¹⁰

2. Keterbukaan Terhadap Perspektif Melalui TikTok

TikTok mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap perspektif politik yang berbeda. Banyak responden yang merasa lebih kritis dan mampu melihat isu-isu politik dari berbagai sudut pandang setelah terpapar konten di TikTok. Interaksi langsung dengan kreator konten yang memiliki pandangan berbeda juga menciptakan ruang untuk diskusi yang konstruktif dan memperkaya pengetahuan politik mahasiswa.¹¹

3. Kualitas Konten Politik di TikTok

¹⁰ Muyassaroh, I. S., Harto, U. S., Suparto, D., Permadi, D., & Sutjiatmi, S., 'Model Komunikasi Pendakwah pada Konten Dakwah dalam Isu Sosial dan Politik di Media Sosial', *Journal of Syntax Literate* (2024).

¹¹ Sari, O. V., & Abidin, S., 'Konstruksi Bentuk-Bentuk Komunikasi dan Identitas Diri Konten Kreator pada Media Sosial TikTok dalam Dunia Virtual', *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (2024).

Meskipun TikTok menyediakan konten politik yang menarik, kualitas konten yang beredar di platform ini bervariasi. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka sering menemui konten yang kurang relevan atau bahkan hoaks. Hal ini menunjukkan tantangan dalam verifikasi informasi dan kualitas konten yang perlu ditangani agar TikTok lebih efektif sebagai sumber informasi politik yang andal.

a) Variasi Konten

Hasil wawancara dengan mahasiswa Geografi angkatan 2022 menunjukkan bahwa kualitas konten politik di platform TikTok dinilai beragam. Namun, sebagian konten terkadang terasa monoton atau kurang menarik karena informasi yang disajikan kurang relevan, tidak kontekstual, atau bahkan bersifat merendahkan. Selain itu, penyebaran isu hoaks dan konten negatif menjadi perhatian utama di kalangan mahasiswa, yang menganggap hal tersebut sebagai hambatan dalam mengonsumsi konten yang ada di TikTok.

4. Kreativitas dan Interaktivitas

TikTok memiliki kekuatan dalam hal kreativitas dan interaktivitas¹². Konten yang dikemas secara kreatif, seperti menggunakan humor atau visual menarik, memudahkan mahasiswa

¹² Sutopo, A. H., *Membuka Masa Depan: Membangun Website Web3 dengan Unstoppable Domain* (Topazart, 2023).



untuk memahami isu politik dengan cara yang menyenangkan. Interaktivitas melalui komentar dan kolaborasi dalam pembuatan konten juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan membagikan pandangan mereka.

5. Dampak Konten Terhadap Partisipasi Politik

TikTok terbukti meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan politik. Banyak responden merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam diskusi politik baik secara daring maupun tatap muka, bahkan ada yang merasa terdorong untuk lebih banyak mencari informasi tentang isu-isu yang dibahas di TikTok.

6. Tantangan dan Skeptisme

Meskipun TikTok meningkatkan partisipasi politik, beberapa responden merasa skeptis terhadap informasi yang tidak terverifikasi. Kesulitan dalam membedakan konten yang valid dan yang tidak menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, literasi media sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan kritis.

Secara keseluruhan, TikTok berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa dengan memberikan akses kepada informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun demikian, tantangan terkait kualitas dan verifikasi informasi masih perlu diatasi. Untuk memaksimalkan potensi



TikTok sebagai alat pendidikan politik, penting untuk meningkatkan literasi media di kalangan mahasiswa dan memperbaiki kualitas konten yang tersedia di platform ini. Dengan demikian, TikTok dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang edukasi politik yang memberdayakan generasi muda untuk menjadi lebih terinformasi dan terlibat dalam dunia politik.¹³

Pada penarikan kesimpulan ditemukan bahwa penggunaan TikTok dalam konteks pemahaman politik generasi muda menunjukkan temuan-temuan penting, yaitu:

1. Pemahaman Politik yang Beragam

Responden merasa TikTok membantu mereka memahami isu-isu politik secara menarik dan mudah dicerna, serta memberikan perspektif baru yang memperkaya pengetahuan mereka.

2. Kualitas Konten yang Bervariasi

Meskipun banyak konten politik yang bermanfaat, ada juga informasi yang kurang akurat atau bahkan menyesatkan. Hal ini menimbulkan kebingungan dan skeptisme terhadap kebenaran informasi yang beredar di *platform*.

¹³ Kamindang, I., & Amijaya, M., ‘TikTok Sebagai Media Komunikasi Politik Aktor Partai Politik di Kota Palu’, *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* (2024), hal. 1.



3. Frekuensi Terpapar Konten Politik

Sebagian besar responden sering terpapar konten politik di TikTok, yang menunjukkan bahwa platform ini cukup efektif dalam menjangkau generasi muda dan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap isu-isu politik.

4. Dampak pada Minat dan Kesadaran Politik

Banyak responden merasa bahwa TikTok telah meningkatkan minat mereka terhadap isu-isu politik, serta mendorong mereka untuk terlibat dalam diskusi politik yang lebih dalam.

5. Perbandingan dengan Media Sosial Lain

TikTok dianggap menawarkan pendekatan yang lebih dinamis dan segar dibandingkan dengan platform media sosial lain yang cenderung lebih formal dalam menyampaikan informasi politik.

6. Pengalaman Interaksi yang Positif

Responden mengalami interaksi yang positif dengan konten politik di TikTok, dengan banyak yang merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi mengenai isu-isu yang relevan.



Secara keseluruhan, TikTok menunjukkan potensi besar dalam membentuk pemahaman politik generasi muda, dengan format yang menarik dan mudah diakses. Namun, tantangan utama adalah kualitas informasi yang beredar di platform, di mana beberapa konten mengandung informasi yang tidak akurat atau bias, yang dapat membingungkan pengguna.

7. Pentingnya Literasi Media

Karena banyaknya informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya, responden mengakui perlunya keterampilan literasi media untuk mengevaluasi informasi yang diterima. Pendidikan mengenai cara mengevaluasi informasi dan sumber berita sangat penting untuk membantu mahasiswa memilah informasi yang valid dan relevan.

8. TikTok sebagai Alat Pendidikan Politik

Meskipun ada tantangan terkait kualitas informasi, TikTok dapat berfungsi sebagai alat pendidikan politik yang inovatif. Konten yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik di kalangan generasi muda, terutama di kalangan mahasiswa geografi, yang terpapar pada isu-isu sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.

9. Peran TikTok dalam Partisipasi Politik Mahasiswa Geografi



TikTok telah menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi politik yang relevan dengan disiplin ilmu mereka, seperti isu-isu geografi dan perencanaan wilayah. Platform ini juga memberikan ruang untuk berdialog dan berkolaborasi dalam menciptakan konten politik. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif TikTok dalam meningkatkan partisipasi politik, diperlukan pendidikan literasi media agar mahasiswa dapat berpartisipasi secara kritis dan bertanggung jawab.

D. Penutup

TikTok berperan signifikan dalam mempermudah pemahaman politik generasi muda. Mayoritas responden merasa TikTok menyajikan konten politik yang menarik, mudah dipahami, serta interaktif, yang membuat mereka lebih peka terhadap isu-isu terkini dan lebih percaya diri untuk berdiskusi mengenai politik. Hasil analisis menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya meningkatkan pemahaman politik, tetapi juga memicu diskusi yang inspiratif, dengan respons negatif yang minimal. Secara keseluruhan, TikTok berhasil mendorong keterlibatan politik mahasiswa melalui konten yang kreatif dan informatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di kota denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329–348.
- Arumsari, N., Septina, W. E., & Saputro, I. H. (2020). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 5(1), 12–16
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Kamindang, I., & Amijaya, M. (2024). TIKTOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI POLITIK AKTOR PARTAI POLITIK DI KOTA PALU. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(1), 1–15.
- Kustiawan, W., Tampubolon, R. S. B., Hermaya, A. P., & Herwin. (2022). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1795–1803. E-ISSN: 2774–2075
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan XXIX. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muyassaroh, I. S., Harto, U. S., Suparto, D., Permadi, D., & Sutjiatmi, S. (2024). MODEL KOMUNIKASI PENDAKWAH PADA KONTEN DAKWAH DALAM ISU SOSIAL DAN POLITIK DI MEDIA SOSIAL. *Journal of Syntax Literate*, 9(4).
- Sari, O. V. (2024). Konstruksi Bentuk-Bentuk Komunikasi dan Identitas Diri Konten Kreator Dio Prayogi pada Media Sosial Tiktok dalam Dunia Virtual (Doctoral dissertation, Prodi Ilmu Komunikasi).
- Siburian, T. D. N., Tarigan, P. L. B., Wahyuni, D. S., Sihite, D. R., & Ivanna, J. (2023). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9736–9741.
- Sutopo, A. H. (2023). *Membuka Masa Depan: Membangun Website Web3 dengan Unstoppable Domain*. Topazart.
- Syauket, A., Indriasari, R., Prayitno, R. B. P., Mendrofa, D. E. K., & Cabui, C. E. (2024). *Komunikasi politik pemerintahan*. CV. Literasi Nusantara Abadi. ISBN: 978-623-127-205-8.



- Walidin, W. (2015). Saifullah, & Tabrani. Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*
- Wibowo, F. (2021). Komunikasi Politik di Era Media Sosial: Ragam dan Dinamika. Jurnal Komunikasi Politik dan Media, 7(3), 67–85*

